

## Enterprise Risk Management dan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Pertambangan

Bobby Santoso <sup>1)</sup>, Novita Sari <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Bengkulu

<sup>2)</sup> Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup> [bobbysantoso092@gmail.com](mailto:bobbysantoso092@gmail.com)

<sup>2)</sup> [novitasari@unib.ac.id](mailto:novitasari@unib.ac.id)

### Abstrak

Memperoleh hubungan baik dengan masyarakat dan investor adalah kewajiban perusahaan. *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan cara bagi perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi penerapan *Enterprise Risk Management* (ERM) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penelitian ini menggunakan variabel proksi seperti Indeks GRI Standar 2021, dan COSO ERM *Disclosure*. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode tahun 2021–2022 digunakan sebagai sampel penelitian. Perangkat lunak IBM SPSS 25 menyediakan Uji asumsi klasik dan Uji Hipotesis yang akan digunakan untuk mengolah data. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi sederhana. Hasil menunjukkan korelasi antara Manajemen Risiko Perusahaan (ERM) yang memengaruhi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).

**Kata kunci** : ERM, CSR, Kinerja Keuangan

### Abstract

*Obtaining good relations with the community and investors is the company's obligation. Enterprise Risk Management (ERM) and Corporate Social Responsibility (CSR) are ways for companies to gain legitimacy from society. The study aims to evaluate the application of Enterprise Risk Management (ERM) and Corporate Social Responsibility (CSR). This study used proxy variables such as the 2021 Standard GRI Index, and COSO ERM Disclosure. Mining companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) for the period 2021–2022 were used as research samples. IBM SPSS 25 software provides a classical assumption test and hypothesis test that will be used to process data. This study uses quantitative methods with descriptive statistical analysis and simple regression analysis. The results show a correlation between Enterprise Risk Management (ERM) that affects Corporate Social Responsibility (CSR).*

**Keywords**: ERM, CSR, Financial Performance

## 1. PENDAHULUAN

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan sebuah hasil publikasi laporan tahunan sebuah perusahaan, hal ini tercantum dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Sesuai dengan aturan tersebut perusahaan yang menggunakan sumber daya alam, serta perusahaan perbankan dan perusahaan lain di mana perusahaan perbankan tersebut berinvestasi CSR ini sangat diwajibkan. Singkatnya, semua entitas yang berbentuk perseroan terbatas diwajibkan untuk membuat laporan tanggung jawab sosial. Laporan ini dimaksudkan sebagai dokumen perhitungan untuk menilai CSR pada sebuah perusahaan.

*Corporate social responsibility* (CSR) memiliki berbagai standar internasional dalam penungkapannya dan Indonesia juga menerapkan standar tersebut. Satu diantara standar tersebut yakni *Global Reporting Initiative* (GRI), standar ini menciptakan standar kerja pelaporan keberlanjutan yang secara luas telah diterapkan oleh perusahaan-perusahaan global. Kerangka kerja ini membantu organisasi meningkatkan transparansi dalam menilai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial (GRI, 2021). Standar yang berfokus pada GRI menggunakan indikator kinerja ke dalam tiga aspek utama: sosial, ekonomi, dan lingkungan (GRI, 2021). Berdasarkan hal ini, perusahaan diarahkan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dengan mengacu pada standar pengungkapan GRI (Rivandi & Putra, 2019).

Salah satu faktor penting untuk sebuah perusahaan memiliki transparansi dan kejelasan dalam mengelola dan menyalurkan dana adalah dengan cara penungkapan pelaporan tanggung jawab sosial sebuah perusahaan. Hal ini dikarenakan setiap organisasi harus mengalokasikan dana untuk pengelolaan program CSR. Banyak penyimpangan yang sering terjadi dalam pengungkapan laporan tanggung jawab sosial. Di Indonesia khususnya, ada beberapa kasus dalam beberapa tahun terakhir dimana dana CSR dalam jumlah yang cukup besar diselewengkan. Salah satu kasus terbaru ditahun 2023 tepatnya di wilayah Jambi sebanyak tujuh perusahaan batubara telah melakan pelanggaran CSR. Berdasarkan pelanggaran ini tujuh perusahaan tersebut diberikan sanksi penertiban dari pemerintah setempat, hal ini terjadi karena perusahaan tersebut tidak ingin membayar kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Pernyataan tersebut disampaikan oleh Sekretaris Daerah (Sekda) Provinsi Jambi yang menjelaskan bahwa dari total tujuh dari 41 perusahaan tambang batu bara di Jambi dijatuhi sanksi. Hal ini terjadi karena jalan nasional yang rusak akibat aktivitas dari perusahaan tambang batu bara namun perusahaan tersebut tidak memberikan dana CSR untuk perbaikan jalan yang rusak (Deny, 2023).

Peristiwa tersebut mungkin terjadi karena perusahaan belum memiliki pemahaman lebih mengenai ERM. Menurut *Committee of Sponsoring Organisations of the Treadway Commission* (COSO) ERM adalah suatu proses dimana proses-proses potensial yang dilakukan sebuah perusahaan dalam mengenali kejadian dan merancang strategi untuk mengelola risiko sehingga berada dalam toleransi risiko yang telah ditetapkan. ERM pertama kali diterbitkan COSO pada tahun 2004 dan hampir dipakai diseluruh perusahaan didunia termasuk di Indonesia. Menurut (Colle, 2018) fungsi utama dari ERM ini adalah untuk Membantu organisasi mencapai tujuan, meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, meningkatkan kepatuhan dan meningkatkan reputasi perusahaan (Colle, 2018). Untuk merealisasikan hal tersebut, perusahaan harus memiliki pengelolaan ERM yang mencakup seluruh aspek organisasinya. Dengan menerapkan ERM yang efektif maka tujuan perusahaan akan mudah tercapai serta terhindar dari hal yang berhubungan dengan hukum (COSO ERM Framework). Penggunaan ERM dalam suatu perusahaan tentunya juga akan berdampak pada laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan, tentu perusahaan yang menerapkan ERM yang baik akan menerbitkan laporannya sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku.

Teori legitimasi menjelaskan bahwa organisasi perlu memperoleh legitimasi dari masyarakat untuk bertahan hidup. Menurut (Suchman, 2014) Legitimasi mengacu pada asumsi bahwa perilaku organisasi sejalan dengan norma, nilai, kepercayaan yang dibangun secara sosial, serta sebagai sesuatu yang diinginkan dan layak. Keterkaitan antara ERM dan CSR merupakan hal yang saling melengkapi. ERM secara langsung terkait dengan reputasi perusahaan, sementara CSR merupakan langkah untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Menurut Centre for Risk & Sustainability (CRMS), pengenalan ERM sebagai langkah tanggap krisis juga dapat memberikan prosedur untuk menangani krisis reputasi (King & Whetten, 2008)

Penelitian tentang ERM terhadap pengungkapan CSR masih terbatas. Penelitian (Pudjianti & Ghozali, 2021) dengan manajemen risiko sebagai variabel intervening. Hasilnya, manajemen risiko memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan, selain itu masih banyak penelitian yang mengaitkan ERM dan CSR dengan nilai perusahaan. Namun, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan tentang ERM terhadap pengungkapan CSR. Anillah et al., (2023) menunjukkan bahwa ERM berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan Naseem et al., (2020) menjadikan manajemen risiko sebagai variabel mediasi dengan hasil manajemen risiko perusahaan memediasi secara parsial hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan kinerja perusahaan, dan penelitian (Lu et al., 2022) yang menunjukkan perusahaan dengan kinerja CSR yang lebih baik cenderung mengadopsi praktik manajemen risiko yang terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana *Enterprise Risk Management* (ERM) mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 hingga 2022.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### Teori Legitimasi

Konsep teori legitimasi berfungsi sebagai kerangka kerja yang penting untuk mengembangkan hipotesis (Usman, 2020). Teori legitimasi menjelaskan bahwa organisasi perlu memperoleh legitimasi dari masyarakat untuk bertahan hidup. Menurut (Suchman, 2014) Legitimasi mengacu pada asumsi bahwa perilaku organisasi sejalan dengan norma, nilai, kepercayaan, yang dibangun secara sosial, serta sebagai sesuatu yang diinginkan dan layak.

Perusahaan menggunakan laporan tahunan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan dedikasi mereka terhadap tanggung jawab lingkungan untuk mendapatkan persetujuan dari masyarakat setempat. Legitimasi memiliki nilai yang signifikan bagi perusahaan karena posisinya yang sangat penting sebagai faktor strategis dalam pertumbuhan dan kemajuan mereka di masa depan. Persepsi legitimasi perusahaan oleh masyarakat merupakan faktor penting yang harus diperhatikan (Sekarwigati & Effendi, 2019)

Gagasan mendasar tentang legitimasi adalah dasar dari kemampuan organisasi untuk melampaui norma dan batasan masyarakat (Duff, 2016). Organisasi berusaha untuk mencapai keselarasan yang harmonis antara tujuan sosial dan norma-norma perilaku dalam konteks masyarakat yang lebih luas. Kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan bergantung pada hubungan dinamis yang dibangunnya dengan komunitas lokal (Dowlin & Pfeffer 1975) dalam (Marietza, 2023)

### **Corporate Social Responsibility**

(Darwin, 2004) dalam (Wulandari, 2020) *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengacu pada komitmen organisasi untuk mengatasi masalah sosial dan lingkungan dalam aktivitas perusahaan dan kepada para pemangku kepentingan. Tanggung jawab ini bukan hanya sekedar kewajiban hukum.

Berdasarkan *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) CSR merupakan komitmen perusahaan untuk meningkatkan ekonomi yang berkelanjutan, kesejahteraan karyawan, serta masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup. Carroll, (1991) mengklasifikasikan komponen CSR ke dalam empat kategori, yaitu:

1. *Economic Responsibilities*

Memproduksi produk berdasarkan kebutuhan masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan dari kegiatan ekonomi. Prinsip ini merupakan hal yang mendasar bagi semua lembaga komersial.

2. *Legal Responsibilities*

Masyarakat mengharapkan perusahaan untuk melakukan kegiatan mereka sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku, maka tanggung jawab ekonomi dan hukum harus dipikul secara bersamaan.

3. *Ethical Responsibilities*

Terdapat kegiatan dan perilaku yang diharapkan masyarakat dari perusahaan, meskipun tidak secara langsung diatur oleh peraturan. Masyarakat mengharapkan perusahaan untuk melakukan kegiatan mereka dengan cara yang etis, dan perilaku etis adalah perilaku yang memberikan manfaat maksimal bagi sebanyak mungkin orang.

4. *Discretionary Responsibilities*

Perusahaan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Perusahaan memenuhi harapan ini melalui program filantropi dan tindakan sukarela untuk kepentingan publik.

### **Enterprise Risk Management (ERM)**

Committee of Supporting Organizations (COSO), sebagaimana diuraikan oleh Treadway Commission, mendefinisikan ERM sebagai suatu metode untuk mengenali peristiwa potensial yang dapat berdampak pada organisasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa risiko-risiko dipertahankan dalam tingkat yang dapat diterima. Proses ini memainkan peran penting dalam membentuk strategi untuk manajemen risiko (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission, 2017)

ERM didefinisikan sebagai proses yang bertujuan untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan mengidentifikasi, menganalisis, dan secara efektif mengelola risiko yang dapat menghalangi pencapaian tujuan tersebut (IIA, 2015). *International Organization for Standardization* (ISO) mendefinisikan ERM sebagai proses yang digunakan untuk mengelola risiko secara komprehensif dan terintegrasi di seluruh organisasi. (International Organization for Standardization (ISO), 2018) dalam Colle, (2018)

### **Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR)**

Konsep Teori Legitimasi (Legitimacy Theory) menyatakan ketidaksesuaian antara nilai suatu organisasi dan nilai di masyarakat dapat menjadi ancaman bagi suatu perusahaan, yang disebut dengan 'kesenjangan legitimasi'. Menurut teori ini, kelangsungan hidup sebuah perusahaan bergantung pada kesesuaian operasinya dengan nilai-nilai masyarakat. Kegagalan untuk mengenali dan mengatasi konsekuensi potensial dari tindakan perusahaan disebut sebagai faktor yang menciptakan kesenjangan legitimasi (Lindawati et al., 2015)

Menurut O'Donovan, (2002) dalam Hadi & Udin, (2021) mengurangi kesenjangan legitimasi dapat dilakukan dengan menerapkan strategi legitimasi dan memperluas area kesesuaian antara operasi perusahaan dengan harapan masyarakat dengan melakukan pendekatan pengungkapan sosial. Pendekatan ini diimplementasikan dengan melakukan pengungkapan CSR, atau pelaporan perusahaan terhadap masyarakat

atau *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Pengungkapan CSR bisa diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan.

ERM adalah proses untuk mencapai tujuan organisasi, ERM mempengaruhi seluruh aspek dalam organisasi baik aspek keuangan, operasional maupun reputasi perusahaan. ERM merupakan kerangka kerja yang mencakup manajemen risiko sebagai salah satu komponennya, dengan demikian ERM menjadi penggerak dalam manajemen risiko didalam perusahaan. Penelitian tentang ERM terhadap pengungkapan CSR masih terbatas. Seperti penelitian (Pudjianti & Ghozali, 2021) yang menjadikan manajemen risiko sebagai variabel intervening yang menunjukkan manajemen risiko berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Selain itu banyak studi yang mengaitkan ERM dan CSR dengan nilai perusahaan. Anillah et al., (2023) menyebutkan bahwa ERM berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Dengan demikian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

*H1: Enterprise Risk Management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2013) dalam (Cahyono, 2021) metode kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dalam bentuk data numerik yang kemudian dianalisis untuk memahami informasi yang diperoleh. Secara sederhana, penelitian kuantitatif merupakan upaya ilmiah dengan penyusunan yang terstruktur terhadap elemen-elemen tertentu dan berusaha untuk mengidentifikasi kausalitas dalam data-data yang telah ditemukan sebelumnya. Perusahaan terdaftar di BEI yang berada pada bidang pertambangan antara tahun 2021 dan 2022 digunakan sebagai objek penelitian. Purposive sampling digunakan dalam pemilihan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan dalam periode 2021-2022
2. Perusahaan pertambangan yang secara konsisten menerbitkan *sustainability report* Tahun 2021-2022
3. Perusahaan pertambangan yang telah menerbitkan laporan tahunan yang komprehensif selama periode 2021-2022

Sebanyak 55 perusahaan dari 63 perusahaan yang disurvei selama periode 2021–2022 memenuhi kriteria, menghasilkan 110 observasi. Data sekunder dari laporan tahunan digunakan dalam penelitian ini. Data ini kemudian diubah menjadi indeks untuk menghitung frekuensi pengungkapan. *Enterprise Risk Management* merupakan variable independent dalam penelitian ini.

1. Menurut Standar Global Reporting Initiative GRI, (2021) terdapat 117 item pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terkait. Nilai 1 akan diberikan apabila memenuhi ketentuan, dan 0 jika tidak memenuhi ketentuan didalam pengungkapan indeks. Dengan membagi jumlah pengungkapan dengan total jumlah pengungkapan dalam laporan tahunan maka akan diperoleh skor indeks. Berikut rumus *Corporate Social Responsibility*:

$$CSRDi = \frac{\sum X_{yi}}{\sum Ni}$$

Keterangan:

CSRDi : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan i

$\sum X_{yi}$  : Jumlah butir yang diungkapkan oleh perusahaan i

$\sum Ni$  : Banyaknya butir indikator yang ditetapkan dalam pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada GRI Standar 2021 yaitu sebanyak 117 item pengungkapan.

2. *Enterprise Risk Management*. Pengukuran pengungkapan *Enterprise Risk Management* menggunakan indikator indeks ERM disclosure yang diungkapkan dalam 20 item pengungkapan (COSO ERM 2017 Components and Principles, (COSO 2017)) dalam Hidayat, (2021)

$$ERMDI = \frac{\sum i Ditem}{\sum i ADitem}$$

ERMDI = ERM Disclosure Index

$\sum i Ditem$  = Total skor item ERM yang diungkapkan

$\sum i ADitem$  = Total item ERM yang seharusnya diungkapkan yang berjumlah 20 item pengungkapan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ENTERPRISE RISK MANAGEMENT	110	0	1	,63	,139
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY	110	0	1	,60	,127
Valid N (listwise)	110				

Penerapan regresi linear sederhana digunakan sebagai alat evaluasi untuk menilai tingkat signifikansi statistik dari keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil dari analisis statistik deskriptif memberikan gambaran rinci tentang karakteristik variabel yang terlibat dalam penelitian, termasuk nilai minimum dan maksimum, serta nilai rata-rata dan deviasi standar.

Tabel 2. Uji R

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,244 <sup>a</sup>	,060	,051	,124

a. Predictors: (Constant), ENTERPRISE RISK MANAGEMENT

b. Dependent Variable: CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Berdasarkan uji R diatas menunjukkan nilai (R) sebesar 0,244. Dari hasil uji tersebut didapati nilai R Square sebesar 0,060, dengan demikian menunjukkan ERM berpengaruh sebesar 6% terhadap CSR. Sisanya 94% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,455	,055		8,278	,000
	ENTERPRISE RISK MANAGEMENT	,223	,085	,244	2,615	,010

a. Dependent Variable: CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Tabel 3. Uji T

Uji T di atas mengindikasikan bahwa nilai konstan (a) adalah 0,455, sedangkan nilai ERM (b/koeffisien regresi) adalah 0,223. Oleh karena itu, persamaan regresi dapat diartikan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,455 + 0,223X$$

Yang berarti :

1. Nilai konsisten variabel CSR adalah 0,455, seperti yang ditunjukkan oleh konstanta 0,455.
2. koefisien regresi X sebesar 0,223 menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan 1% nilai ERM, maka nilai CSR naik sebesar 0,223, dan karena koefisien regresi bernilai positif, maka arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.
3. Variabel ERM (X) berpengaruh terhadap variabel CSR (Y), dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,010 < 0,05.
4. Variabel ERM (X) berpengaruh terhadap variabel CSR (Y), dilihat dari nilai thitung sebesar 2,615 > ttabel 1,98217

#### **Enterprise Risk Management Berpengaruh Terhadap Corporate Social Responsibility**

Penelitian menunjukkan CSR pada perusahaan pertambangan di BEI dipengaruhi oleh ERM. Penemuan ini sejalan dengan penelitian (Anillah et al., 2023; Naseem et al., 2020; Pudjianti & Ghazali, 2021) yang

menunjukkan adanya korelasi positif antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan pengungkapan Manajemen risiko perusahaan. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* merupakan langkah perusahaan dalam menganalisis risiko yang mungkin terjadi di perusahaan. Analisis risiko dilakukan dengan tujuan membangun kepercayaan serta memperoleh legitimasi kepada investor, pemerintah maupun masyarakat, dan juga menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan analisis risiko serta usaha mitigasi risiko dengan baik. Teori Legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan wajib memperoleh legitimasi dari masyarakat agar bisa mencapai tujuan perusahaan dengan baik.

## 5. PENUTUP

Pada dasarnya, hasil penelitian dapat digambarkan secara ringkas bahwa CSR pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi secara positif oleh *Enterprise Risk Management*. Sesuai dengan data yang diperoleh bahwa ERM hanya berpengaruh sebesar 6% terhadap CSR, yang berarti bahwa sisanya sebesar 94% dipengaruhi oleh faktor dan variabel lainnya. Sehingga dalam penelitian selanjutnya peneliti menyarankan agar menambahkan variabel lain yang bisa menambah pengaruh terhadap Corporate Social Responsibility atau pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, serta menambahkan durasi dalam penelitian, guna memperoleh pengaruh yang lebih besar dan hasil yang akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anillah, S., Septiyanti, R., & Agustina, Y. (2023). The Effect of Enterprise Risk Management and Environmental Performance Toward Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR): Study in Mining Sector. *Jurnal Manajemen Bisnis, Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.55927/jambak.v2i1.4087>
- Cahyono, A. A. (2021). Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring berbasis Grup WhatsApp pada Mata Pelajaran Pemrograman Dasar di SMKN Kebonagung. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 1.
- Carroll, A. B. (1991). The pyramid of corporate social responsibility: Toward the moral management of organizational stakeholders. In *Business horizons*. academia.edu. [https://www.academia.edu/download/66961771/0007-6813\\_2891\\_2990005-g20210504-32440-14h6rri.pdf](https://www.academia.edu/download/66961771/0007-6813_2891_2990005-g20210504-32440-14h6rri.pdf)
- Colle, A. B. A. (2018). *ISO 31000:2018 Manajemen Risiko – Panduan versi Terjemahan*. 21.
- Duff, A. (2016). Corporate social responsibility reporting in professional accounting firms. *British Accounting Review*, 48(1), 74–86. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2014.10.010>
- GRI. (2021). *Standar terkonsolidasi GRI 2021*. 904. <https://www.globalreporting.org/>
- Hadi, N., & Udin, U. (2021). Testing the effectiveness of csr dimensions for small business entrepreneurs. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010006>
- Hidayat, E. A. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Universitas Komputer Indonesia*, 10–18. <http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3662>
- King, B. G., & Whetten, D. A. (2008). Rethinking the Relationship Between Reputation and Legitimacy: A Social Actor Conceptualization. *Corporate Reputation Review*, 11(3), 192–207. <https://doi.org/10.1057/crr.2008.16>
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Lu, H., Liu, X., & Falkenberg, L. (2022). Investigating the Impact of Corporate Social Responsibility (CSR) on Risk Management Practices. *Business and Society*, 61(2), 496–534. <https://doi.org/10.1177/0007650320928981>
- Marietza, F. (2023). Corporate Social Responsibility Disclosure, Green Innovation and Corporate Profitability. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 42–50. <https://doi.org/10.33369/jakuntansi.13.1.42-50>
- Naseem, T., Shahzad, F., Asim, G. A., Rehman, I. U., & Nawaz, F. (2020). Corporate social responsibility engagement and firm performance in Asia Pacific: The role of enterprise risk management. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 27(2), 501–513. <https://doi.org/10.1002/csr.1815>
- O'Donovan, G. (2002). Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and

predictive power of legitimacy theory. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 344–371.  
<https://doi.org/10.1108/09513570210435870>

- Pudjianti, F. N., & Ghozali, I. (2021). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Pengungkapan Csr Dengan Keberadaan Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rivandi, M., & Putra, A. H. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Perusahaan High Profile Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 128–141. <https://doi.org/10.34006/jmbi.v8i1.77>
- Sekarwigati, M., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 16–33. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.1.16-33>
- Suchman, M. C. (2014). Managing Legitimacy: Strategic and Approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.  
<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.108.2768&rep=rep1&type=pdf>
- Usman, B. (2020). CSR performance, firm's attributes, and sustainability reporting. *International Journal of Business and Society*, 21(2), 521–539.
- Wulandari, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 19(1), 1–14.